

## Hubungan Kontrol diri dengan Prilaku Menyontek siswa kelas XI

Rahayu Mubarakah<sup>1</sup>, Arri Handayani<sup>2</sup>, Upi Lutfiah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Email: [Rahayumubarakah2@gmail.com](mailto:Rahayumubarakah2@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, ternyata tidak lepas dari perilaku menyontek. Hal ini diperkuat dengan hasil AKPD yang menunjukkan bahwa terdapat 2,55% (tinggi) memilih butir angket Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap hubungan kontrol diri dengan prilaku menyontek siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tersebut maka peneliti mempertimbangkan dengan melihat Tabel *Issac* dan *Michael* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 161 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* sebesar 0.000, maka hasil tersebut  $< 0.05$  dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (Kontrol Diri) berhubungan dengan variabel terikat (Perilaku Menyontek). Dengan kategori hubungan yang kuat sesuai dimana nilai koefisien korelasinya -0.608 maka dari hasil tersebut hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang negatif. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan kontrol diri siswa maka semakin rendah perilaku menyontek siswa begitu pula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku menyontek siswa.

**Kata kunci:** *Kontrol diri, prilaku, menyontek,*

### ABSTRACT

*The background of this research was the result of observations that showed eleventh grade students at SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang were inseparable from cheating behavior. This was reinforced by the results of the AKPD, where 2.55% (high) of respondents chose questionnaire items Sometimes I still like to cheat during the test. The purpose of this study is to reveal the relationship between self-control and cheating behavior among eleventh grade students at SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. This type of research is called correlational quantitative research. The population in this study is the entire eleventh grade students of SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. The samples are collected using an accidental sampling technique to determine the number of samples from the population. The researchers considered looking at the Isaac and Michael Table with a significant level of 5%, so the number of samples in this study was 161 students. The data analysis technique in this study uses product moment correlation analysis by Pearson. Based on the results of the product moment correlation test of 0.000, the result is 0.05, and it can be concluded that the independent variable (self-control) is related to the dependent variable (cheating behavior). In the appropriate strong relationship category, where the value of the correlation coefficient is -0.608, the relationship between independent and bound variables has a negative relationship. It can also be interpreted that the higher a student's self-control ability, the lower a student's cheating behavior, and the other way around: the lower a student's self-control, the higher a student's cheating behavior.*

*Keywords:* *Self-control, cheating, behavior*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun manusia di Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan pendidikan dari berbagai ilmu, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan taraf kecerdasan suatu bangsa. Dunia pendidikan perlu mengikis perilaku menyontek, perilaku menyontek merupakan perilaku yang menunjukkan ketidakjujuran, akan memberikan dampak negatif pada karakteristik peserta didik.

Namun kenyataan yang ada di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang mempunyai permasalahan tentang mengontrol diri terhadap perilaku menyontek terbukti dari hasil yang AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang peneliti sebar pada tanggal 6 Januari 2023 terdapat 2,55% (tinggi) memilih butir angket Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes. Selanjutnya didukung dengan hasil observasi yang dilakukan di SMA Sultan Agung 1 Semarang masih banyak peserta didik yang melakukan kecurangan saat ujian maupun dengan cara menyontek.

Kontrol diri tentunya perlu dimiliki oleh setiap individu, kontrol diri sendiri menurut Averill (dalam Marsela, 2019) mendefinisikan bahwa kontrol diri merupakan sebuah kemampuan yang digunakan untuk menyusun, membimbing, mengatur, serta mengarahkan perilaku yang dapat membawa individu ke arah yang lebih positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kontrol diri bisa dilihat dari seberapa kuat seseorang memegang nilai serta kepercayaannya untuk dijadikan acuan ketika bertindak maupun mengambil suatu keputusan. Selanjutnya menurut Waluwandja (2018) yang menjelaskan secara singkat bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu kontrol diri ini sangat diperlukan bagi setiap individu untuk menjadi pribadi yang mampu bertindak kearah yang lebih positif. Tangney, dkk (dalam Kusumawardhani, 2018) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan setiap individu dalam menyesuaikan tingkah laku dengan bagaimana ia bisa diterima di lingkungan sosial masyarakat serta menahan diri dari tindakan yang cenderung menyimpan. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menyusun, mengatur, membimbing serta mengarahkan perilaku untuk kearah yang lebih positif.

Dalam penelitian Monica (2019) menyatakan bahwa aspek-aspek kontrol diri juga disebut dengan kontrol personal yaitu kemampuan individu untuk mengontrol dirinya yang meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Kontrol perilaku

Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan berbagai sumber. Kontrol kognitif kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, serta menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Mengontrol keputusan kemampuan individu dalam memilih hasil dari suatu keputusan berdasarkan pada hal yang disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Individu yang mampu mengendalikan diri ialah individu yang dapat mengelola informasi yang mereka peroleh dengan baik, individu yang mampu mengontrol perilaku, pikiran, serta mampu mengambil keputusan dengan tepat. Aspek-aspek kontrol diri yang lain terdapat dalam pengendalian diri seseorang meliputi kendali emosi, pikiran dan mental. Menurut Roy (dalam Galih, 2013) ketiga aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: kendali emosi, kendali pikiran, kendali fisik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kontrol diri yaitu meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, serta mengontrol keputusan. Selain itu pengendalian emosi, pengendalian pikiran dan pengendalian fisik juga termasuk aspek-aspek dalam pengendalian diri siswa. Apabila individu memiliki kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam aspek tersebut, maka individu dapat mengontrol dirinya dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Berkaitan dengan perilaku menyontek menurut menurut Hamidayati & Hidayat (2020), menyontek adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari tetapi jarang mendapat pembahasan dalam wacana pendidikan di Indonesia. Kurangnya pembahasan mengenai perilaku menyontek karena ada yang beranggapan bahwa persoalan ini sebagai sesuatu yang sifatnya sepele, padahal masalah perilaku menyontek sebenarnya sangat mendasar, namun kebiasaan menyontek dapat membentuk karakter peserta didik dan menjadikan pribadi yang kurang baik. Menurut Rusydan dalam (Pitaloka et al., 2020) menyontek adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas soal-soal ujian yang dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Menurut Kelley R. Taylor (dalam Hartanto, 2012) menyontek didefinisikan sebagai mengikuti ujian dengan melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya. Kebiasaan ini sangatlah tidak baik bagi

perkembangan peserta didik, akan tetapi masih banyak yang melakukan perilaku menyontek dengan membawa catatan kecil atau melihat teman. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek adalah perilaku yang sering muncul dalam dunia pendidikan tindakan tersebut melanggar aturan pendidikan dalam rangka meraih keberhasilan individu dengan cara-cara yang curang dan tidak jujur.

Menurut Anderman & Murdock dalam (Priaswandy, 2015). menjelaskan bahwa yang dimaksud menyontek (*cheating*) adalah melakukan ketidakjujuran atau tidak fair dalam rangka memenangkan atau meraih keuntungan. Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock mendefinisikan menjadi tiga kategori: a. Memberikan, mengambil, atau menerima informasi, b. Menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan, dan c. Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik. Menurut Hartanto, (2012) bentuk dari perilaku menyontek diantaranya: a. menggunakan bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik; b. membuat informasi, referensi atau hasil dengan menipu orang lain; c. plagiat; d. membantu orang lain untuk terlibat dalam perilaku menyontek. Perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Menyontek dengan usaha sendiri (seperti membuat catatan sendiri, membuka buku saat ujian, membuat coret-coretan di kertas kecil, rumus di tangan, di kerah baju dan bisa juga dengan cara mencuri jawaban teman); 2) Menyontek dengan kerjasama (seperti membuat kesepakatan terlebih dahulu dan membuat kode-kode tertentu atau meminta jawaban dari teman). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku menyontek yaitu membuka catatan ketika ujian berlangsung, menerima dan memberikan jawaban kepada teman ketika ujian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska & Desi (2019) memperlihatkan bahwa kontrol diri pada siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 62,47%, dan perilaku menyontek siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 77,08%, jadi terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa dengan koefisien korelasi -0,363 dan taraf signifikansi 0,000.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Penelitian korelasi ini termasuk dalam penelitian

kuantitatif *ex-postfacto*. Menurut Anshori & Iswati (2017) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti fenomena atau peristiwa yang terjadi dan kemudian ditelusuri untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian atau peristiwa tersebut. Penelitian ini juga mengkategorikan kontrol diri dan perilaku menyontek peserta didik dengan menggunakan 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori dan Interval Nilai Kontrol Diri

<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>
Sangat Rendah	21 – 33
Rendah	34 – 46
Sedang	47 – 59
Tinggi	60 – 72
Sangat tinggi	73 – 84

Tabel 2. Kategori dan Interval Nilai Perilaku Menyontek

<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>
Sangat Rendah	24 – 39
Rendah	40 – 54
Sedang	55 – 69
Tinggi	70 – 84
Sangat tinggi	85 – 96

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis *korelasi product moment* dengan bantuan *SPSS 26.0*.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah 300 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling yaitu *accidental* sampling. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tersebut maka peneliti mempertimbangkan dengan melihat Tabel *Issac* dan *Michael* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga ditentukan jumlah

sampel dalam penelitian ini adalah 161 peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis. Dalam penelitian ini menggunakan skala kontrol diri yang mengadopsi dari (Astaurina, 2023) dengan reliabilitas sebesar 0,762 dan skala perilaku menyontek mengadopsi dari (Lutfiana 2021) dengan reliabilitas sebesar 0,895.

Tabel 3. Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskriptif Data

#### 1. Variabel Kontrol diri dan Prilaku menyontek

Data tentang kontrol diri diperoleh berdasarkan skala kontrol diri yang mana responden berjumlah 161 siswa. Skor tertinggi dari hasil kontrol diri yang didapatkan adalah 83, skor terendah adalah 48, mean (rata-rata) nilai yang diperoleh sebesar 66,13 dan untuk standar deviasinya sebesar 6.645. Untuk nilai perilaku menyontek siswa sendiri skor tertingginya adalah 67, skor terendahnya 24, dan mean (rata-rata) nilai perilaku menyontek adalah 49.96 dengan standar deviasinya (simpangan baku) 8.875

Tabel 4. Data Deskriptif Penelitian

Variabel	N	Max	Min	Mean	SD
Kontrol Diri	161	83	48	66,13	8.875
Perilaku Menyontek	161	67	24	49.96	1,92

Selanjutnya, skala kontrol diri terdiri dari 21 butir pernyataan dengan skor 1-5. Data skala kontrol disajikan dalam distribusi frekuensi yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori dan Interval Nilai Kontrol Diri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	21 – 33	Sangat Rendah	0	0%
2.	34 – 46	Rendah	0	0%
3.	47 – 59	Sedang	26	16,1%
4.	60 – 72	Tinggi	101	62,7%
5.	73 – 84	Sangat tinggi	34	21,1%

Selanjutnya, skala perencanaan karir diri terdiri dari 24 butir pernyataan dengan skor 1-5. Data skala perilaku menyontek disajikan dalam distribusi frekuensi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori dan Interval Nilai Perilaku Menyontek

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	24 – 39	Sangat Rendah	20	12,4%
2.	40 – 54	Rendah	88	54,7%
3.	55 – 69	Sedang	53	32,9%
4.	70 – 84	Tinggi	0	0%

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

### 1. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel kontrol diri didapatkan hasil Sig. 703 dimana hasil ini  $> 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data homogen atau memiliki varians data yang sama. Sedangkan hasil uji homogenitas variabel perilaku menyontek didapatkan hasil Sig. 411 dimana hasil ini  $> 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data homogen atau memiliki varians data yang sama.

### 2. Uji Linieritas

Tabel 7. ANOVA Tabel Kontrol Diri dan Perilaku Menyontek

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek * Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	5646,496	26	217,173	4,184	,000
		Linearity	4652,968	1	4652,968	89,644	,000
		Deviation from Linearity	993,527	25	39,741	2,677	,001

	Within Groups		6955,281	134	51,905		
	Total		12601,77	160			
			6				

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas didasarkan pada hasil sig. Deviation from Linearity yang hasilnya  $0.001 < 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini sesuai dengan hasil uji korelasi product moment yang menunjukkan hubungan yang negatif antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment* dengan menggunakan SPSS 26. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS 26.0 dapat mengacu pada nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* sebesar 0.000, maka hasil tersebut  $< 0.05$  dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel variabel bebas (Kontrol Diri) berhubungan dengan variabel terikat (Perilaku Menyontek). Dengan kategori hubungan yang kuat sesuai dengan tabel 3 dimana nilai koefisien korelasinya -0.608 maka dari hasil tersebut hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang negatif. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan kontrol diri siswa maka semakin rendah perilaku menyontek siswa begitu pula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku menyontek siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari 161 subyek, diperoleh data tinggi rendahnya variabel kontrol diri yang terbagi menjadi 5 katagori antara lain kategori sangat rendah dan rendah sebesar 0%, kategori sedang 16,1% tinggi sebesar 62,7% dan kategori sangat tinggi sebesar 21,1%. Adapun variabel Prilaku menyontek antara lain kategori sangat rendah sebesar 12,4%, kategori rendah sebesar 54,7%, kategori tinggi sebesar 0% dan kategori sangat tinggi sebesar 0%. Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa data memiliki varian yang homogen dengan ditunjukkan nilai signifikansi 703, kemudian Uji Homogenitas dengan menggunakan Levene Test dan data dinyatakan tidak linier dengan menggunakan Uji Linieritas pada SPSS 26, maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *product momen* yang dikemukakan oleh Pearson. Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan maka hasil tersebut  $< 0.05$  dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel variabel



bebas (Kontrol Diri) berhubungan dengan variabel terikat (Perilaku Menyontek). Dengan kategori hubungan yang kuat sesuai dengan tabel 2 dimana nilai koefisien korelasinya - 0.608 maka dari hasil tersebut hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang negatif. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan kontrol diri siswa maka semakin rendah perilaku menyontek siswa begitu pula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku menyontek siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan korelasi atau hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, kemudian harapan dilakukannya penelitian ini agar siswa mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan kecurangan dengan menyontek.

Tingkat kontrol diri berkorelasi dengan perilaku menyontek. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Riska dan Yovita Desi (2019) hasil dari penelitiannya menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa dengan koefisien korelasi -0,363 dan taraf signifikansi 0,000. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nafeesa (2017) diperoleh hasil terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku menyontek. Hasil ini bahwa variabel kontrol diri mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 4.9%. Dari hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diperoleh kontrol diri tinggi dan perilaku menyontek rendah.

Kontrol diri tentunya perlu dimiliki oleh setiap individu, kontrol diri sendiri menurut Averill (dalam Marsela, 2019) mendefinisikan bahwa kontrol diri merupakan sebuah kemampuan yang digunakan untuk menyusun, membimbing, mengatur, serta mengarahkan perilaku yang dapat membawa individu ke arah yang lebih positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kontrol diri bisa dilihat dari seberapa kuat seseorang memegang nilai serta kepercayaannya untuk dijadikan acuan ketika bertindak maupun mengambil suatu keputusan. Tinggi rendahnya kontrol diri dapat dilihat dari 3 dimensi. Menurut (monica, 2019) 3 aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain: penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas pada populasi penelitian saja, yaitu siswa kelas XI SMA Sultan Agung 1 Semarang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji korelasi product moment terdapat hubungan negatif antara variabel kontrol diri dengan variable prilaku menyontek, Berdasarkan data hasil pengujian, hubungan variabel kontrol diri secara empiris berhubungan terhadap variable prilaku menyontek. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan antara kontrol diri dengan prilaku menyontek siswa kelas XI SMA Sultan Agung 1 Semarang didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara kontrol diri dengan prilaku menyontek. maka semakin tinggi kemampuan kontrol diri siswa maka semakin rendah perilaku menyontek siswa begitu pula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku menyontek siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Riska dan Yovita Desi, (2019). Hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa. *E-jurnal inovasi pembelajaran SD*, Volume 7, Nomor 1.
- Anshori M & Sri Iswati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Astaurina, Immelda Devi. (2023). Hubungan Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Ipa SMA Negeri 01 Tayu. *Skripsi Bimbingan dan Konseling UPGRIS*.
- Galih Fajar. 2013. Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang. *Skripsi Bimbingan dan Konseling UNNES*.
- Hamidayati, H., & Hidayat, S. (2020). Pendidikan Karakter Fenomena Menyontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 175–185.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya* (1st ed.). Jakarta: INDEKS.
- Kusumawardhani, Ika Amalia. 2018. Art Therapy Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pada Anak Didik Lapas. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 2. No. 1. ISSN: 2579-6356, Hal. 135-143.
- Luthfiana, Indah. (2021). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma Laboratorium Universitas PGRI Semarang. *Skripsi Bimbingan dan Konseling UPGRIS*.
- Marsela Ramadona Dwi, Mamat Supriatna. 2019. Kontrol Diri, Definisi dan Faktor. *Journal Of Innovative Counseling*. Vol. 3 No.2, ISSN: Hal. 2548- 3226. 2019.

- Monica, Astuti Puji. 2019. Tingkat Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Negatif (Studi Deskriptif Pada Siswa KELAS VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2018/2019). *Skripsi Bimbingan dan Konseling*.
- Nafesa. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa YP Mts. Al-Azhar Medan. *Jurnal Diversita*, 3 (1) Juni (2017) p-ISSN: 2461-1263 e-ISSN: 2580-6793.
- Pitaloka, D., Supardi, & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Talking Chips Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Smp Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Bimbimbingn Dan Konseling ArRahman*, 5(1), 56–65.
- Priaswandy, G. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta (Issue April). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waluwandja, Petrisia Anas & Zummy Anselmus Dami. 2018. Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Juli 109-123, e-ISSN: 2621- 5721.